

Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Mariso Terhadap Pembangunan Pembangunan Center Of Indonesia Di Kota Makassar

Strategy For Economic Improvement Of Fisherman Communities In Mariso District Towards Center Point Of Indonesia Development In The City Of Makassar

Nur Ainsyah Pakaya*, Rudi Latief, Rusneni Ruslan

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

*E-mail: ainsyahpakaya37@gmail.com

Diterima: 12 September 2024/Disetujui 30 Desember 2024

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor yang menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat nelayan Di Kecamatan Mariso dan untuk mengidentifikasi strategi peningkatan ekonomi masyarakat nelayan Di Kecamatan Mariso terhadap pembangunan CPI Kota Makassar. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Mariso dengan fokus lokasi di Kelurahan Panambungan yang merupakan kelurahan paling terdampak dari pembangunan CPI. Variabel yang digunakan terdiri dari empat variabel yakni : 1. Jumlah Populasi Nelayan, 2. Kesehatan Masyarakat, 3. Jarak Penangkapan, 4. Tingkat Pendidikan. Metode analisis yang digunakan berupa analisis regresi berganda, uji f, uji t dan analisis SWOT. Berdasarkan Analisis regresi berganda, uji f dan uji t yang dilakukan maka kesimpulan dalam penelitian ini yakni faktor yang menyebabkan sehingga terjadinya penurunan pendapatan masyarakat nelayan di Kecamatan Mariso terhadap pembangunan CPI Kota Makassar adalah jarak tangkap dan berdasarkan Analisis SWOT strategi yang dapat digunakan Memanfaatkan jumlah populasi nelayan yang ada dengan membentuk lembaga pemberdayaan masyarakat nelayan guna merealisasikan perda kota makassar no.41 tahun 2001 tentang pembentukan pemberdayaan masyarakat nelayan.

Kata Kunci: Dampak, Pendapatan, Strategi, CPI

Abstract. The purpose of this study is to identify the factors that cause a decrease in the income of fishing communities in Mariso District and to identify strategies for improving the economy of the fishing community in Mariso District towards the development of CPI in Makassar City. This research is located in Mariso District with a focus on the location in Kelurahan Panepang, which is the village most affected by the CPI development. The variables used consisted of four variables, namely: 1. Number of Fishermen's Population, 2. Public Health, 3. Distance to Catching, 4. Education Level. The analysis method used is multiple regression analysis, f test, t test and SWOT analysis. Based on the multiple regression analysis, the f test and the t test were carried out, the conclusions in this study are the factors that cause a decrease in the income of the fishing community in Mariso District to the development of CPI in Makassar City is the fishing distance and based on the SWOT analysis strategies that can be used to utilize the number of fishermen population. that exists by establishing a fishermen community empowerment institution to realize the Makassar City Regulation No.41 of 2001 concerning the establishment of the empowerment of fishing communities.

Keywords: Impact, Income, Strategy, CPI

 This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Wilayah pesisir merupakan bagian terpenting benua karena dari wilayah inilah lahirnya peradaban-peradaban terawal di dunia, utamanya pada negara-negara di Asia. Transisi antara daratan dan lautan di wilayah pesisir telah membentuk ekosistem yang beragam dan sangat produktif serta memberikan nilai ekonomi yang luar biasa terhadap manusia. Wilayah pesisir mempunyai peran penting bagi kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat pesisir. Bagian dari wilayah tersebut menghubungkan ekosistem

terestial dan laut menjadi wilayah bagi penyediaan barang dan jasa untuk kebutuhan masyarakat dan merupakan komponen yang esensial dalam "human survival".

Dalam kegiatan reklamasi yang memanfaatkan sumberdaya yang besar telah diatur dalam perencanaan tata ruang kawasan reklamasi pantai agar akibat dari aktifitas tersebut tidak menimbulkan masalah baru baik dari segi keberlanjutan lingkungan hidup seperti menurunnya potensi sumber daya hayati pesisir terutama beberapa biota laut atau pun konflik sosial akibat hilangnya mata pencarian masyarakat pesisir sebagai nelayan. Oleh karena itu, perlu

suatu perencanaan pembangunan yang terpadu, yang tidak hanya berorientasi pada aspek lingkungan saja tetapi juga aspek sosial ekonomi masyarakat, sehingga dampak sosial ekonomi masyarakat juga dapat diprediksi dan diantisipasi oleh pemerintah selaku pengampu kebijakan (Mustaqim, 2015).

Kota Makassar yang merupakan ibukota Provinsi Sulawesi Selatan juga disebut sebagai Pintu Gerbang Indonesia Timur menjadikan kota ini tumbuh pesat diawali pada wilayah pesisirnya memiliki visi menjadi kota dunia telah melakukan pembangunan sarana dan prasarana pendukung untuk melayani berbagai aktifitas penduduk. Laju pertumbuhan penduduk Kota Makassar yang mencapai angka 1,3% per tahun, saat ini telah mencapai ± 1,4 juta jiwa dan meningkat setiap tahunnya, menyebabkan kebutuhan lahan yang terbatas semakin urgent di daerah perkotaan. Kota Makassar dalam kurun waktu 15 tahun terakhir mengalami pembangunan fisik yang cukup masif. Kebijakan pembangunan hadir seiring dengan visi para pengambil kebijakan mewujudkan kota yang terbesar di kawasan Indonesia bagian timur ini menjadi kota dunia. Salah satu proyek paling menonjol di area reklamasi pantai adalah kehadiran mega proyek Centre Point of Indonesia (CPI). Akibat selanjutnya adalah di daerah pinggiran kota akan mengalami proses transformasi spasial berupa proses densifikasi permukiman dan transformasi sosial ekonomi sebagai dampak lebih lanjut dari transformasi sosial. (Ariadi, 2020)

Berbagai proyek pembangunan memang telah dan sedang digalakkan pemerintah dengan menggandeng para investor, kini dengan mudahnya kita menjumpai pusat perbelanjaan, gedung pertemuan, rumah sakit bertaraf internasional, hotel berbintang, serta beberapa kawasan lainnya yang kini sedang dibangun di atas tanah reklamasi. Namun di balik proyek-proyek pembangunan dan pengembangan perkotaan itu, ratusan penduduk yang sebagian besar menggantungkan hidup sebagai nelayan seakan tidak berdaya dengan kehidupan yang makin terjepit karena tingginya cost pengeluaran yang dibutuhkan untuk tinggal di daerah perkotaan. Akses mendapatkan sumber penghidupan selama bertahun-tahun secara otomatis terbatas karena massifnya produksi ruang di pesisir Kota Makassar berwujud reklamasi pantai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Rahman Rilwanu tentang dampak dari reklamasi CPI menjelaskan terjadinya penurunan pendapatan dimana sebelum reklamasi total pendapatan rata-rata sebesar Rp.41.265.717,- per tahun dan

sesudah adanya reklamasi menjadi sebesar Rp.32.643.717,- per tahun, begitu pula total biaya (pengeluaran) semakin meningkat dan hasil tangkapan (penerimaan) mengalami penurunan, sehingga total pendapatan masyarakat nelayan di Kecamatan Mariso Kota Makassar mengalami penurunan yaitu ± Rp.8.622.000,- atau sekitar 20,89 % dari adanya kegiatan reklamasi Kota Makassar. Untuk itu berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis merasa perlu melakukan penelitian dalam meningkatkan taraf hidup ekonomi sosial masyarakat pesisir.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor yang menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat nelayan Di Kecamatan Mariso dan untuk mengidentifikasi strategi peningkatan ekonomi masyarakat nelayan Di Kecamatan Mariso terhadap pembangunan CPI Kota Makassar.

Metode Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Mariso dengan fokus lokasi di Kelurahan Panambungan yang merupakan kelurahan paling terdampak dari pembangunan CPI.

b. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti Data yang dikumpulkan yakni : data jumlah populasi nelayan, kesehatan masyarakat, jarak penangkapan dan tingkat pendidikan.

2) Sumber Data

Berdasarkan tujuan penelitian, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yakni data Primer yang merupakan data yang diperoleh dengan cara langsung dari sumbernya. Sumber data primer yakni data jumlah populasi nelayan, kesehatan masyarakat, jarak penangkapan dan tingkat pendidikan diperoleh dari lokasi pesisir, masyarakat nelayan yang bersangkutan maupun yang menyangkut dengan rumusan masalah.

c. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diharapkan agar dapat menunjang kegiatan penelitian yang dilakukan, maka metode atau teknik pengumpulan data primer yakni dengan melakukan survey lapangan, wawancara dan pengisian kuesioner secara langsung dengan responden

d. Variabel Penelitian

Tabel 1. Variabel Penelitian

Tinjauan Penelitian	Variabel	Indikator
1. Menurut Heryansyah et al. (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa jarak penangkapan sangat mempengaruhi pendapatan nelayan.	Y = Sosial Ekonomi Masyarakat (Pendapatan) X ₃ = Jarak Penangkapan	a. Berpengaruh Terhadap Pendapatan b. Tidak Berpengaruh Terhadap Pendapatan a. Berubah Tidak Berubah
2. Penyebab menurunnya pendapatan nelayan yaitu faktor sosial seperti pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi, rendahnya tingkat pendidikan, dan	X ₁ = Jumlah Populasi Nelayan X ₂ = Kesehatan Masyarakat	a. Populasi Nelayan Menurun b. Tidak Mengalami Perubahan a. Berpengaruh

rendahnya tingkat kesehatan serta alasan lain seperti sarana dan prasarana umum di wilayah pesisir (Prakoso,2013).
 $X_4 =$ Tingkat Pendidikan

- b. Tidak Berpengaruh
- a. Sekolah
- b. Tidak Sekolah

e. Teknik Analisis Data

1) Regresi Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel *dependen* (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2005). Untuk regresi yang variabel *independen* nya terdiri atas dua atau lebih, regresinya disebut juga regresi berganda. Oleh karena variabel independen diatas mempunyai variabel yang lebih dari dua, maka regresi dalam penelitian ini disebut regresi berganda. Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana:

- Y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan
- a = harga Y bila X = 0 (harga konstan)
- b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.
- X = subyek pada variabel *Independen* yang mempunyai nilai tertentu. Secara teknis harga b merupakan *tangen* dari (perbandingan) antara.

2) Analisis SWOT

Tentukan indikator-indikator kekuatan, caranya adalah dengan mengidentifikasi semua indikator yang dapat kita kendalikan sendiri. Semua indikator yang mendukung tujuan kita merupakan indikator-indikator kekuatan. Sebaliknya, indikator yang menghambat atau menggangu tujuan kita merupakan indikator kelemahan. Tentukan indikator-indikator kelemahan yang kita miliki. Tujuan kita menentukan indikator ini adalah untuk meningkatkan kinerja kita. Dengan mengidentifikasi kelemahan, kita dapat memperbaiki diri. Tentukan indikator indikator peluang. Menentukan indikator ancaman. Tentukan faktor-faktor apa saja yang dianggap dapat mengancam

Hasil dan Pembahasan

a. Faktor Penyebab Penurunan Pendapatan Masyarakat Nelayan

Faktor yang menyebabkan sehingga terjadinya penurunan pendapatan masyarakat nelayan di Kecamatan Mariso terhadap pembangunan CPI Kota Makassar berdasarkan analisis statistic yakni nilai semua variabel dari X1 sampai X4 berturut-turut memiliki nilai sig. sebesar 0,763; 0,474; 0,675; 0,615 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi *Heteroskedastisitas*.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error				
(Constant)	.081	.228	.357	.723		
Jumlah Populasi Nelayan	-.021	.094	-.221	.826	.930	1.075
Tingkat Kesehatan	-.032	.084	-.380	.707	.961	1.041
Jarak Tangkap	.964	.174	5.542	.000	.991	1.009
Tingkat Pendidikan	-.029	.107	-.272	.787	.931	1.074

a. *Dependent Variable:* Pendapatan

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2020

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$= -0.081 + -0.021x_1 + -0.032x_2 + 0.964x_3 + -0.029x_4$$

1) Hasil Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara *parsial* jumlah populasi nelayan (X1), tingkat kesehatan (X2), Jarak Tangkap (X3), tingkat pendidikan (X4) terhadap jumlah pendapatan (Y). Berdasarkan hasil uji T, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

a) Pengaruh Variabel Jumlah Populasi Nelayan (X1) Terhadap Pendapatan (Y)

Dapat dilihat jumlah populasi nelayan mempunyai t_{hitung} -0.221 dengan $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1), = t(0.05/2; 38-4-1), = t(0.025; 33) = 2.035$ berarti nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. atau $-0.221 < 2.035$ maka Hasil diterima. Nilai t yang negatif

menunjukkan bahwa jumlah populasi nelayan mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan pendapatan. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah populasi nelayan tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

b) Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan (X2) Terhadap Pendapatan (Y)

Dapat dilihat tingkat kesehatan mempunyai t_{hitung} -0.360 dengan $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1), = t(0.05/2; 38-4-1), = t(0.025; 33) = 2.035$ berarti nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Atau $-0.360 < 2.035$ maka Hasil diterima. Nilai t yang negatif menunjukkan bahwa tingkat kesehatan mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan pendapatan. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

c) Pengaruh Variabel Jarak Tangkap (X3) Terhadap Pendapatan (Y)

Dapat dilihat jarak tangkap mempunyai t_{hitung} 5.542 dengan $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1)$, $=t(0.05/2; 38-4-1)$, $=t(0.025; 33) = 2.035$ berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. atau $5.542 > 2.035$ maka Hasil ditolak. Nilai t positif menunjukkan bahwa jarak tangkap mempunyai hubungan yang searah dengan pendapatan. Maka dapat disimpulkan bahwa jarak tangkap berpengaruh terhadap pendapatan.

d) Pengaruh Variabel Tingkat Pendidikan (X4) Terhadap Pendapatan (Y)

Dapat dilihat tingkat pendidikan mempunyai t_{hitung} - 0.272 dengan $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1)$, $=t(0.05/2; 38-4-1)$, $=t(0.025; 33) = 2.035$ berarti nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. atau -

$0.272 < 2.035$ maka Hasil diterima. Nilai t yang negatif menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan pendapatan. Maka dapat disimpulkan bahwa jarak tangkap berpengaruh terhadap pendapatan.

2) Hasil Uji F

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan jumlah populasi nelayan (X1), tingkat kesehatan (X2), Jarak Tangkap (X3), tingkat pendidikan (X4) terhadap jumlah pendapatan (Y). Uji ini dilakukan dengan melihat kolom f. Dapat dilihat pada Tabel 3. dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.931	4	.233	7.964	.000 ^b
Residual	.964	33	.029		
Total	1.895	37			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Jarak Tangkap, Tingkat Kesehatan, Jumlah Populasi Nelayan

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3 dapat dilihat nilai f_{hitung} pada kolom F yakni 7.964. untuk $f_{tabel} = f(k; n-k)$, $=f(4; 38-6)$. $=f(4; 32) = 2.67$. Sehingga $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $7.964 > 2.67$. Maka H_{asil} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah populasi nelayan, tingkat kesehatan, jarak tangkap dan tingkat pendidikan secara *simultan* berpengaruh terhadap jumlah pendapatan. Demikian bahwa pendapatan nelayan dipengaruhi oleh jumlah populasi nelayan, tingkat kesehatan, jarak tangkap dan tingkat pendidikan dapat diterima.

3) Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas, intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependent. Berdasarkan hasil uji *koefisien determinasi* dapat disimpulkan bahwa jumlah populasi nelayan, tingkat kesehatan, jarak tangkap, dan tingkat

pendidikan berpengaruh sebesar 49.1% terhadap pendapatan, sedangkan sisanya sebesar 50.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Karena nilai *R Square* dibawah 5% atau cenderung mendekati 0 maka dapat disimpulkan kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variabel-variabel amat terbatas.

b. Strategi Peningkatan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Mariso Terhadap Pembangunan CPI di Kota Makassar.

1) Analisis Internal Faktor

Faktor-faktor internal ini merupakan kondisi atau keadaan lingkungan yang telah dianalisis sebelumnya dari variabel yang digunakan, sehingga dapat mempengaruhi peningkatan sosial ekonomi masyarakat nelayan. Faktor-faktor ini merupakan kekuatan yang bisa dimanfaatkan dan faktor kelemahan yang terjadi selama ini.

Tabel 4. Strategi Internal

Faktor Strategi Internal (Kekuatan)		SP	K	SP x K	Bobot
1.	Jumlah Populasi Nelayan	12	4	48	0,23
2.	Tingkat Pendidikan	12	4	48	0,23
3.	Tingkat Kesehatan	12	4	48	0,23
4.	Jumlah Pendapatan	16	4	64	0,31
Total SP x FX				208	1,00
Faktor Strategi Internal (Kelemahan)		SP	K	SP x K	Bobot
1.	Jarak Tangkapan	16	1	16	1,00
Total SP x FX				16	1,00

Tabel 5. Nilai Skor IFAS

Faktor Strategi Internal Kekuatan (S)		Bobot	Rating	Skor
1.	Jumlah populasi Nelayan	0,23	3	0,69
2.	Tingkat Pendidikan	0,23	3	0,69
3.	Tingkat Kesehatan	0,23	3	0,69
4.	Jumlah Pendapatan	0,31	4	1,24
Total Skor				3,31
Kelemahan/Permasalahan (W)		Bobot	Rating	Skor

1. Jarak Tangkap Nelayan	1,00	1	1,00
Total Skor			1,00

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2020

2) Analisis Eksternal Faktor

Analisis lingkungan eksternal dilakukan dengan mengevaluasi beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan peningkatkan sosial ekonomi masyarakat

nelayan. Dalam pendekatan ini dipertimbangkan aspek politik, ekonomi, sosial dan budaya. Faktor-faktor lingkungan eksternal ini diklasifikasikan menjadi peluang dan ancaman sebagaimana tabel berikut:

Tabel 6. Strategi Eksternal

Faktor Strategi Eksternal (Peluang)		SP	K	SP x K	Bobot
1.	Perda Kota Makassar no. 41 tahun 2001 tentang pembentukan pemberdayaan masyarakat dalam daerah kota makassar	16	4	64	0,31
2.	Permen Kelautan dan perikanan no 71/permen-KP/2016 tentang jalur penangkapan dan penempatan alat tangkap ikan.	12	4	48	0,23
3.	Perda Kota Makassar no.16 tahun 2002 tentang pengaturan dan retribusi pengujian kapal perikanan dalam wilayah kota makassar.	12	4	48	0,23
4.	Pengembangan mata pencaharian alternatif melalui budidaya dan teknologi tepat guna.	12	4	48	0,23
Total SP x FX				208	1,00
Faktor Strategi Eksternal (Ancaman)		SP	K	SP x K	Bobot
1.	Penyempitan jalur perairan nelayan yang mengakibatkan tingkat arus yang tinggi	16	3	48	0,40
2.	Menurunnya hasil tangkapan	12	3	36	0,30
3.	Menurunnya kualitas lingkungan	12	3	36	0,30
Total SP x FX				120	1,00

Tabel 7. Nilai Skor EFAS

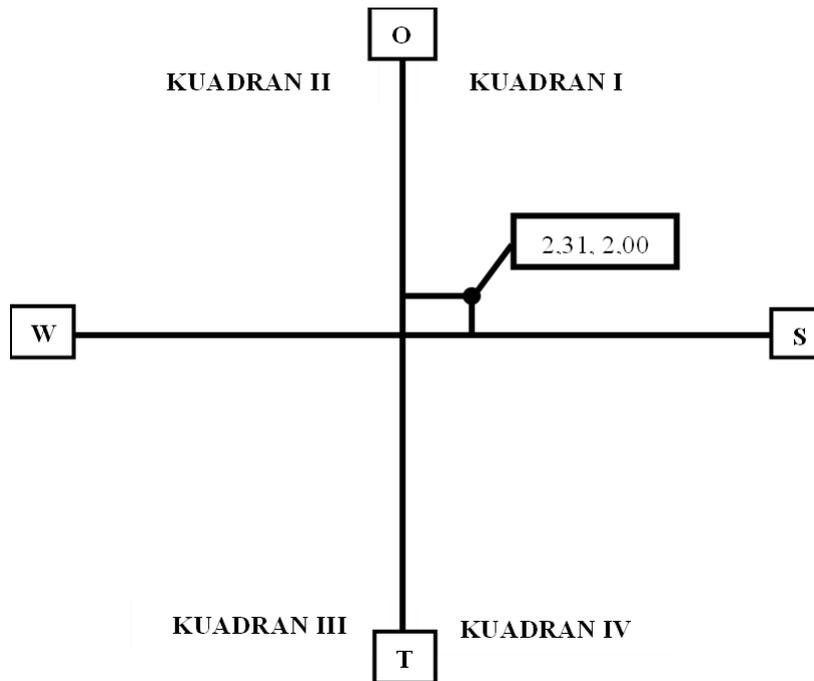
Faktor Strategi Eksternal		Bobot	Rating	Skor
Peluang (O)				
1.	Perda Kota Makassar no. 41 tahun 2001 tentang pembentukan pemberdayaan masyarakat dalam daerah kota makassar	0,31	4	1,24
2.	Permen Kelautan dan perikanan no 71/permen-KP/2016 tentang jalur penangkapan dan penempatan alat tangkap ikan	0,23	3	0,92
3.	Perda Kota Makassar no.16 tahun 2002 tentang pengaturan dan retribusi pengujian kapal perikanan dalam wilayah kota makassar	0,23	3	0,92
4.	Pengembangan mata pencaharian alternatif melalui budidaya dan teknologi tepat guna.	0,23	3	0,92
Total Skor				4,00
Ancaman (T)				
1.	Hilangnya mata pencaharian nelayan	0,40	2	0,80
2.	Menurunnya kualitas lingkungan	0,30	2	0,60
3.	Penyempitan jalur perairan nelayan	0,30	2	0,60
Total Skor				2,00

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2020

Kesimpulan:

(IFAS) Hasil kekuatan – kelemahan = 3,31 – 1,00 = 2,31

(EFAS) Hasil peluang – ancaman = 4,00 – 2,00 = 2,00



Gambar 1. Kuadran SWOT

Posisi berada pada sumbu X = 2,31 dan sumbu Y = 2,00 jadi posisi pada kuadran I. Strategi yang digunakan dan diprioritaskan yaitu:

- Memanfaatkan jumlah populasi nelayan yang ada dengan membentuk lembaga pemberdayaan masyarakat nelayan guna merealisasikan perda kota makassar no.41 tahun 2001 tentang pembentukan pemberdayaan masyarakat nelayan.
- Memanfaatkan tingkat pendidikan masyarakat nelayan dengan mensosialisasikan tentang pengaturan dan pengelolaan kegiatan penangkapan ikan yang menggunakan alat tangkap ikan guna merealisasikan Permen Kelautan dan perikanan no 71/permen-KP/2016 tentang jalur penangkapan dan penempatan alat tangkap ikan
- Memanfaatkan tingkat kesehatan nelayan dengan meningkatkan kualitas keamanan kapal nelayan guna merealisasikan Perda Kota Makassar no.16 tahun 2002 tentang pengaturan dan retribusi pengujian kapal perikanan.
- Memanfaatkan jumlah pendapatan masyarakat nelayan dengan melakukan pengembangan mata pencaharian alternatif melalui budidaya dan teknologi tepat guna untuk meningkatkan hasil pendapatan.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan sehingga terjadinya penurunan pendapatan masyarakat nelayan di Kecamatan Mariso terhadap pembangunan CPI Kota Makassar adalah jarak tangkap. Sedangkan jumlah populasi nelayan, tingkat kesehatan dan tingkat pendidikan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat nelayan. Strategi peningkatan ekonomi masyarakat nelayan di

Kecamatan Mariso terhadap pembangunan CPI di Kota Makassar yakni memanfaatkan jumlah populasi nelayan yang ada dengan membentuk lembaga pemberdayaan masyarakat nelayan guna merealisasikan perda kota makassar no.41 tahun 2001 tentang pembentukan pemberdayaan masyarakat nelayan. Memanfaatkan tingkat pendidikan masyarakat nelayan dengan mensosialisasikan tentang pengaturan dan pengelolaan kegiatan penangkapan yang menggunakan alat penangkapan ikan guna merealisasikan Permen Kelautan dan perikanan no 71/permen-KP/2016 tentang jalur penangkapan dan penempatan alat tangkap ikan. Memanfaatkan tingkat kesehatan nelayan dengan meningkatkan kualitas keamanan kapal nelayan guna merealisasikan Perda Kota Makassar no.16 tahun 2002 tentang pengaturan dan retribusi pengujian kapal perikanan. Memanfaatkan jumlah pendapatan masyarakat nelayan dengan melakukan pengembangan mata pencaharian alternatif melalui budidaya dan teknologi tepat guna untuk meningkatkan hasil pendapatan.

Daftar Pustaka

- Abil, A., Latief, R., & Yahya, I. (2020). Strategi Pengendalian Perkembangan Permukiman Disepanjang Sungai Tallo Kelurahan Rapokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Journal of Urban Planning Studies*, 1(1), 098-104.
- Ghozali, Imam. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heryansyah, dkk. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pasca Sarjan universitas Syah Kuala*. Volume 1. No.2 Mei 2012. Hlm 9-15.

- Mustaqim, I. (2015). Dampak reklamasi pantai utara jakarta terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat: tinjauan sosiologis masyarakat di sekitaran pelabuhan Muara Angke, Kelurahan Pluit, Jakarta Utara.
- Prakoso, Jati. 2013. Peranan Tenaga Kerja Modal dan Teknologi terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Asem Doyong Kecamatan Tanam Kabupaten Pemalang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Jawa Tengah.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.